

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pemanfaatan Laboratorium Micro Teaching

Manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti dari faktor *schedule* atau jadwal pembelajaran, peralatan maupun dari pihak dosen, asisten, teknisi dan mahasiswa itu sendiri.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam suatu pembelajaran harus didasarkan pada hal apa yang ingin dicapai, dalam perencanaan ini mencakup dalam hal pembuatan *schedule* pembelajaran serta standar yang dicapai. Dengan adanya perencanaan diharapkan pembelajaran micro teaching dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran micro teaching harus sesuai dengan perencanaan yang ada, dimana penerapan *schedule* dalam pembelajaran ini harus sesuai yang dijadwalkan serta adanya kesiapan dari segi sarana dan prasarana serta dari pengampu maupun dari mahasiswanya itu sendiri. Sehingga dapat tercapai suatu pembelajaran efektif dan efisien serta pencapaian target yang sudah direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan ketentuan teknis pelaksanaan perkuliahan microteaching Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo semester genap tahun akademik 2012/2013. Pada perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian kelas berdasarkan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengelola program micro teaching. Dimana berdasarkan ketentuan teknis bahwa pelaksanaan setiap mahasiswa harus

membawa CD sebagai proses pembelajaran. Selain itu dalam ketentuan teknis bahwa setiap mahasiswa harus mentaati tata tertib.

Ketentuan tata tertib micro teaching ini adalah sebagai berikut :

- 1) Praktikan harus sudah datang paling lambat 20 menit sebelum jadwal praktikum micro teaching yang sudah ditentukan
- 2) Dilarang menggunakan whiteboard sebagai media tempel. Penggunaan media tempel yang sudah disediakan.
- 3) Pakaian yang digunakan
 - a) Putra : Kemeja putih polos lengan panjang celana panjang hitam
 - b) Putri : jilbab putih polos, baju putih polos lengan panjang (minimal sampai setengah paha), rok hitam
- 4) Praktikan putra yang berambut gondrong dilarang mengikuti kegiatan praktikan
- 5) Diluar kegiatan praktikum, mahasiswa dilarang membuat kegaduhan dalam laboratorium micro teaching, demi kelancaran proses rekaman

Perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian kelas

- 1) Ketepatan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Pengaturan mahasiswa dan ruang kelas
 - a) Penguasaan materi
 - 1) Penyampaian materi dengan sistematis
 - 2) Penyampaian materi dengan jelas
 - b) Strategi pembelajaran aktif
 - 1) Ketetapan pemilihan strategis pembelajaran aktif
 - 2) Keterampilan menggunakan strategi pembelajaran aktif
 - c) Media Pembelajaran
 - 1) Ketetapan pemilihan media pembelajaran
 - 2) Keterampilan menggunakan media pembelajaran
 - d) Evaluasi Pembelajaran dan tindak lanjut
 - 1) Pelaksanaan kegiatan evaluasi

2) Kesimpulan dan tidak lanjut

Selain itu manfaat laboratorium mikro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dapat diambil antara lain :

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif
- 6) Menurut dikembangkan pada observasi yang sistematis dan objektif.
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

c. Control atau Pengawasan

Pengawasan atas pelaksanaan harus dilakukan, dimana pengawasan dilakukan tidak hanya pada mahasiswa, akan tetapi pengampu, dimana apakah materi yang diberikan dapat diterima dan apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana target pencapaian dari pembelajaran micro teaching ini dapat dicapai.

2. Problem dalam Pemanfaatan Laboratorium Micro teaching

Beberapa permasalahan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran micro teaching menurut beberapa rekan-rekan :

Menurut mahasiswa, program kependidikan menyatakan beberapa point yaitu ¹ :

- a. Dosen jarang datang
- b. Tempat atau ruangan untuk micro teaching kurang memuaskan

¹Ayu R, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

- c. Tidak ada laptop untuk praktek monster CD jarang digunakan, yang sering digunakan adalah papan tulis
- d. Jadwal tidak sesuai dengan jadwal kadang molor berbenturan dengan kelas lain
- e. Waktu praktek sering dengan membaca dari asisten dosennya dan jarang member pengarahan atau menjelaskan dari asisten
- f. Ruangan micro teaching panas
- g. Hasil dari praktek laboratorium micro teaching tidak diberikan (hasil cd) padahal sudah membayar

Problem adalah manajemen laboratorium micro teaching yang disampaikan mahasiswa menyatakan bahwa awal masuk dosen tidak tepat waktu tidak adanya *sound system*, hanya ada 2 tempat yang bisa digunakan dan papan tulis kurang memadai. Dalam penerapan pengajaran seringkali lebih dari waktu untuk melakukan pembelajaran.

Sementara itu tanggapan mahasiswa lain yang menyatakan bahwa tempat micro teaching terasa panas dan ruangan yang digunakan hanya satu, peralatannya kurang memadai seperti LCD, monitor dan kamera shooting kurang efisien.

3. Langkah-Langkah Mengatasi Problem

Langkah-langkah mengatasi problem manajemen adalah menerapkan beberapa hal yaitu :

- a. Melakukan reschedule jadwal pembelajaran micro teaching dengan beberapa catatan yaitu setiap tidak ada kegiatan
- b. Asisten atau petugas bagian peralatan selalu mengecek sebelum digunakan dalam pembelajaran micro teaching
- c. Selalu membuat catatan dalam setiap kegiatan pembelajaran micro teaching tentang kendala maupun kekurangannya, diharapkan dilakukan penerapan atau perbaikan dari kekurangan tersebut.

- d. Melakukan penambahan ruangan sehingga tidak ada tabrakan dalam pembelajaran.
- e. Kelengkapan peralatan lebih diutamakan terutama untuk AC dengan ruangan yang kecil dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak terasa panas.

4. Manajemen dalam mengatasi problem

Pengelolaan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada laboratorium micro teaching penelitian didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi atas pelaksanaan yang dilakukan. Perencanaan didasarkan pada jadwal pembelajaran, sedangkan pelaksanaan didasarkan pada saat pelaksanaan dimana kesiapan peralatan, mahasiswa maupun dosen pengampu dan proses dari pembelajaran apakah dapat berjalan sesuai apa yang ditargetkan.

Evaluasi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari mahasiswa dalam melakukan test baik praktek maupun teoritis. Semua proses dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi didasarkan konsep manajemen. Dimana mengatur perencanaan maupun pelaksanaan dengan pengelolaan pembelajaran setelah proses dari evaluasi itu sendiri.

Manajemen ini perlukan dalam rangka mengatur proses dari perencanaan sampai evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pengaturan kemungkinan timbul suatu permasalahan baik dari perencanaan sampai evaluasi. Fokus penelitian ini membahas problematika dari manajemen dalam pembelajaran tersebut dari proses perencanaan sampai evaluasi dan pemecahannya.

- a. Penelitian didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi atas pelaksanaan yang dilakukan. Perencanaan didasarkan pada jadwal pembelajaran, sedangkan pelaksanaan didasarkan pada saat pelaksanaan dimana kesiapan peralatan, mahasiswa maupun dosen pengampu dan proses dari pembelajaran apakah dapat berjalan sesuai apa yang ditargetkan. Evaluasi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari

mahasiswa dalam melakukan test baik praktek maupun teoritis. Semua proses dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi didasarkan konsep manajemen.

- b. Melakukan pengaturan perencanaan maupun pelaksanaan dengan pengelolaan pembelajaran setelah proses dari evaluasi itu sendiri. Manajemen ini perlukan dalam rangka mengatur proses dari perencanaan sampai evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pengaturan kemungkinan timbul suatu permasalahan baik dari perencanaan sampai evaluasi. Fokus penelitian ini membahas problematika dari manajemen dalam pembelajaran tersebut dari proses perencanaan sampai evaluasi dan pemecahannya.

2. Penanganan Permasalahan Pemanfaatan Laboratorium Microteaching

Penelitian ini menjelaskan tentang laboratorium Micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Secara umum pola pembelajaran dalam dunia masih konvensional. Untuk lebih meningkatkan system pembelajaran yang baik dengan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Efektifitas pembelajaran yang diukur dari sejauh mana prasarana (media pembelajaran) digunakan secara optimal oleh para dosen dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan tingkat verbalisme yang tinggi juga membantu para dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan, tetapi sebagian besar dosen memiliki kelemahan dalam mendesign media pembelajaran. Keberadaan laboratorium bagi sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan fasilitas pembelajaran yang harus ada, Laboratorium micro teaching Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruansudah berdiri sejak tahun 1998 dijadikan media dan sarana untuk belajar mahasiswa dalam latihan melaksanakan ketrampilan mengajar sebelum mereka diterjunkan dalam praktik pengalaman lapangan (PLL).

Untuk lancarnya praktikum micro teaching dilakukan pengaturan disesuaikan dengan jadwal. Jadwal Penggunaan Laboratorium disesuaikan dengan kondisi ruangan laboratorium serta kesiapan pengampu dalam memberikan pembelajaran micro teaching. Pengaturan jadwal penggunaan laboratorium micro teaching adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Jadwal Penggunaan Laboratorium Micro Teaching Semester VI

No	Hari	Jam	Jurusan/Prodi	Team Teaching
1	Senin	I	PAI 6 C	Lif Anis Ma'stumah, M.Ag
		II	TF 6	AndiFadilan, M.Sc
		IV	PGMI 6B	Amir Farih, M.Ag & Syamsul M, Ag
		V	PGMI 6A	Amin Farih, M.Ag & Listyono, M.Pd
		VI	PAI 6B	Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
2	Selasa	I	PAI 6A	Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
		II	KI 6	Ismail SM, M.Ag
		IV	TB 6	Nur Khasanah, M.Kes
3	Rabu	I	TK 6	Atik Rahmawati, M.Si & Ratih M.Pd
		II	PGMI 6A	Amin Farih, M.Ag & Listyono, M.Pd
		III	PGMI 6B	Amin Farih, M.Ag & Syamsul M, M.Ag
		IV	PBA 6B	TutiQurotulAimi, M.Si
		V	PBA 6A	TutiQurotulAimi, M.Si
4	Kamis	II	TM 6	Samiranto, M.Sc
		IV	TBI 6A	Siti Tarwiyah, M.Hum & Sugeng R, M.Ag

		V	TBI 6B	Siti Tarwiyah, M.Hum&Sugeng R, M.Ag
--	--	---	--------	--

Sumber: Pengelola Laboratorium Micro teaching IAIN Walisongo Semarang

Jumlah mahasiswa jurusan KI yang mengikuti pembelajaran micro teaching sebanyak 32 orang dengan dosen yang mengajar Bapak Ismail SM, M.Ag. Sedangkan mahasiswa jurusan PAI sebanyak 98 orang dengan dosen yang mengajar Ibu Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

Berdasarkan jadwal diatas menunjukkan bahwa, laboratorium micro teaching memberikan pelayanan pada hari senin sampai kamis, yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai jam kuliah terakhir pada jam VI atau 17.45 WIB. Pengelolaan jadwal ini merupakan sangat penting, dengan hanya memiliki 2 ruangan kelas laboratorium micro teaching harus memberikan pembelajaran kurang lebih 7 kelas setiap minggunya.

a. Kelebihan Program Micro Teaching

Kelebihan program micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang adalah dapat mengembangkan kemampuan mawas diri, melihat kelemahan/kebaikan serta mempunyai motivasi untuk memperbaikinya setiap ada hasil yang tidak sesuai harapan serta dengan adanya pembelajaran ini dapat menunjang pelaksanaan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa terutama untuk mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Program micro teaching memiliki tahapan yang terdiri dari pra-observasi, catatan observasi- mengambil, analisis-strategi, dan evaluasi. Kegiatan praktik *micro teaching* dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan praktik pembelajaran mikro. Praktik *micro teaching* didesain: (a) ada kuliah tatap muka untuk belajar teori mengajar, dan (b) praktik untuk berlatih di laboratorium *micro teaching*. Sebelum mahasiswa melakukan praktik *micro teaching* mereka diberi pembekalan tentang etika, dan kompetensi.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran micro teaching :

- 1) Pengenalan (Pemahaman konsep pembelajaran *micro teaching*)
- 2) Penyajian model dan diskusi
- 3) Perencanaan / persiapan mengajar
- 4) Praktik mengajar
- 5) Diskusi feed back / umpan balik

Sistem Pengelolaan dan Pengoperasian Peralatan *Micro Teaching*

- 1) Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan pembelajaran micro teaching dirumuskan oleh dosen pembimbing perkuliahan agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik, hendaknya setiap dosen terlebih dahulu menyusun konsep-konsep tentang keterampilan yang akan dibimbingkan.

Konsep-konsep tentang keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan seperti pembuatan jadwal atau schedule penggunaan laboratorium micro teaching. Perencanaan pembuatan jadwal atau schedule ini sangat penting sehingga penggunaan laboratorium micro teaching dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Perlunya pembuatan jadwal atau schedule ini, diharapkan tidak berbenturan antara penggunaan kelas satu dengan kelas lainnya. Pembuatan jadwal ini juga dosen pengampu maupun asisten laboratorium serta tanggungjawab apabila proses pembelajaran laboratorium ini tidak dapat berlangsung. Sistem pengelolaan pada laboratorium micro teaching didasarkan konsep perencanaan penentuan jadwal.

- 2) Sistem Pengoperasian Peralatan

Sistem pengoperasian peralatan dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh seorang operator/teknisi, adapun langkah-langkah teknis yang harus dilakukan dalam pengoperasian peralatan micro teaching.

Kesiapan dalam semua peralatan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran micro teaching.

b. Kekurangan Laboratorium Micro Teaching

Pembelajaran mikro merupakan metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (teaching skill) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu. Pembelajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi. Pada konteks penelitian ini pada aspek pembelajaran yang diajarkan yaitu kelemahan-kelemahan praktik *micro teaching* yang konvensional tersebut sistem dan modelnya perlu dikembangkan ke sistem dan model kontemporer. Sistem mandiri dalam pelaksanaan praktik perlu dikembangkan ke system kerjasama.

Selain itu Kekurangan dalam pengelolaan dari laboratorium micro teaching adalah seringnya peralatan yang mendukung mati atau rusak. Beberapa peralatan yang mati yang tidak diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Peralatan yang Mati di Laboratorium Micro Teaching

No	Kode Brg	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Kode Ruangan
1	206002055	Lighting Stand Tripod	3	Rusak	02.02
2	2050204004	AC Split	1	Rusak	002.02

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa peralatan yang rusak sehingga sedikit mengganggu pelaksanaan pembelajaran micro teaching. Secara manajemen hal ini merupakan suatu permasalahan, dimana setiap peralatan harus dicek keberadaan masih hidup atau mati, atau sudah habis masa kalibrasinya atau belum. Apabila

kalibrasi sebuah alat tidak cek tanggalnya akan berdampak ketidakakuratan data yang diperoleh, sehingga pembelajaran yang diterapkan akan sia-sia saja.

Hal lain yang terjadi dalam penerapan manajemen atau pengelolaan yang terkendala adalah tidak tepatnya jadwal pembelajaran dari beberapa kelas, yang seharusnya dilaksanakan tidak dapat dilaksanakan disebabkan ada beberapa hal, seperti tidak ada pengampu maupun tidak ada tidak mahasiswa yang datang, demikian pula terjadi benturan antara kelas satu dengan kelas yang lainnya dengan jadwal yang sama pada hari dan jam yang sama.

b. Keberadaan Fisik Laboratorium Micro teaching

Laboratorium Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruanyang berada di Kampus II IAIN Walisongo, didirikan di atas seluas 500 m². Bangunan tersebut terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 dipergunakan untuk laboratorium Biologi dan kimia, lantai 2 untuk laboratorium micro teaching.

Secara fisik, laboratorium micro teaching memiliki 4 ruangan utama yang terdiri dari :

- 1) 1 buah convention room, yang dipergunakan untuk ruang konferensi dan ruang pembelajaran dengan kapasitas 60 orang
- 2) 1 buah ruangan praktik pengajaran mikro, yang dipergunakan untuk ruang praktik mengajar mikro dengan kapasitas 25 orang
- 3) 1 buah ruangan observasi, yang dipergunakan untuk mengobservasi terhadap praktik mengajar mikro dengan kapasitas 15 orang, dan dilengkapi dengan TV monitor
- 4) 1 buah ruangan teknisi, yang digunakan untuk proses rekaman pengajaran mikro dan pengambilan gambar.

Selain itu, laboratorium micro teaching juga dilengkapi dengan 2 gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang.

c. Struktur Pengelolaan Laboratorium

Struktur Pengelolaan Laboratorium micro teaching Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013 adalah sebagai berikut :

Kepala Laboratorium Micro Teaching adalah Drs. Achmad Hasmi Hashona, M.A, Sekretaris Laboratorium Micro Teaching adalah M. Rikza, M.S.I, sedangkan Staf Laboratorium Micro Teaching terdiri dari : M. Ardhi Khalif, M.S.C, Anisa Adiwerna Putri, M.S.C dan Nur Rahmah, S.Pd

B. Pembahasan

1. Manajemen Micro Teaching

Analisis hasil penelitian menjelaskan tentang kondisi manajemen atau pengelolaan micro teaching di kampus IAIN Walisongo Semarang yang dapat dijelaskan dari Staf Laboratorium micro teaching kendala yang terjadi adalah adanya kerusakan pada peralatan yang mendukung proses pembelajaran micro teaching. Kendala ini sebenarnya tidak cukup berarti dengan beberapa memberikan pada perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian kelas berdasarkan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengelola program micro teaching.

Dimana berdasarkan ketentuan teknis bahwa pelaksanaan setiap mahasiswa harus membawa CD sebagai proses pembelajaran. Selain itu dalam ketentuan teknis bahwa setiap mahasiswa harus mentaati tata tertib. Ketentuan tata tertib micro teaching ini adalah sebagai berikut : Praktikan harus sudah datang paling lambat 20 menit sebelum jadwal praktikum micro teaching yang sudah ditentukan.

Dilarang menggunakan whiteboard sebagai media tempel. Penggunaan media tempel yang sudah disediakan. Diluar kegiatan praktikum, mahasiswa dilarang membuat kegaduhan dalam laboratorium micro teaching, demi kelancaran proses rekaman

Berdasarkan jadwal diatas menunjukkan bahwa, laboratorium micro teaching memberikan pelayanan pada hari senin sampai kamis, yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai jam kuliah terakhir pada jam VI atau 17.45 WIB.

Pengelolaan jadwal ini merupakan sangat penting, dengan hanya memiliki 2 ruangan kelas laboratorium micro teaching harus memberikan pembelajaran kurang lebih 7 kelas setiap minggunya. Selain itu manfaat laboratorium mikro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dapat diambil antara lain : Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.

Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif Menurut dikembangkan pada observasi yang sistematis dan objektif. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

Kelebihan program micro teaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang adalah dapat mengembangkan kemampuan mawas diri, melihat kelemahan/kebaikan serta mempunyai motivasi untuk memperbaikinya setiap ada hasil yang tidak sesuai harapan serta dengan adanya pembelajaran ini dapat menunjang pelaksanaan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa terutama untuk mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran micro teaching :

Pengenalan (Pemahaman konsep pembelajaran *micro teaching*)
Penyajian model dan diskusi, Perencanaan / persiapan mengajar, Praktik mengajar dan Diskusi feed back / umpan balik. Sistem pengelolaan pembelajaran micro teaching dirumuskan oleh dosen pembimbing

perkuliahan agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik, hendaknya setiap dosen terlebih dahulu menyusun konsep-konsep tentang keterampilan yang akan dibimbingkan.

Konsep-konsep tentang keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan seperti pembuatan jadwal atau schedule penggunaan laboratorium micro teaching. Perencanaan pembuatan jadwal atau schedule ini sangat penting sehingga penggunaan laboratorium micro teaching dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Perlunya pembuatan jadwal atau schedule ini, diharapkan tidak berbenturan antara penggunaan kelas satu dengan kelas lainnya.

Pembuatan jadwal ini juga dosen pengampu maupun asisten laboratorium serta tanggungjawab apabila proses pembelajaran laboratorium ini tidak dapat berlangsung. Sistem pengelolaan pada laboratorium micro teaching didasarkan konsep perencanaan penentuan jadwal.

Sistem pengoperasian peralatan dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh seorang operator/teknisi, adapun langkah-langkah teknis yang harus dilakukan dalam pengoperasian peralatan micro teaching. Kesiapan dalam semua peralatan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran micro teaching.

Pembelajaran mikro merupakan metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu. Pembelajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi. Pada konteks penelitian ini pada aspek pembelajaran yang diajarkan yaitu kelemahan-kelemahan praktik *micro teaching* yang konvensional tersebut sistem dan modelnya perlu dikembangkan ke sistem dan model kontemporer. Sistem mandiri dalam pelaksanaan praktik perlu dikembangkan ke system kerjasama.

1. Problem Manajemen Laboratorium Micro teaching

Problem adalah manajemen laboratorium micro teaching yang disampaikan mahasiswa matematika 2007 menyatakan bahwa awal masuk dosen tidak tepat waktu tidak adanya *sound system*, hanya ada 2 tempat yang bisa digunakan dan papan tulis kurang memadai. Dalam penerapan pengajaran seringkali lebih dari waktu untuk melakukan pembelajaran.

Pengelolaan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada laboratorium micro teaching penelitian didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi atas pelaksanaan yang dilakukan. Perencanaan didasarkan pada jadwal pembelajaran, sedangkan pelaksanaan didasarkan pada saat pelaksanaan dimana kesiapan peralatan, mahasiswa maupun dosen pengampu dan proses dari pembelajaran apakah dapat berjalan sesuai apa yang ditargetkan.

Evaluasi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari mahasiswa dalam melakukan test baik praktek maupun teoritis. Semua proses dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi didasarkan konsep manajemen. Dimana mengatur perencanaan maupun pelaksanaan dengan pengelolaan pembelajaran setelah proses dari evaluasi itu sendiri. Manajemen ini perlukan dalam rangka mengatur proses dari perencanaan sampai evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pengaturan kemungkinan timbul suatu permasalahan baik dari perencanaan sampai evaluasi. Fokus penelitian ini membahas problematika dari manajemen dalam pembelajaran tersebut dari proses perencanaan sampai evaluasi dan pemecahannya.

Penelitian didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi atas pelaksanaan yang dilakukan. Perencanaan didasarkan pada jadwal pembelajaran, sedangkan pelaksanaan didasarkan pada saat pelaksanaan dimana kesiapan peralatan, mahasiswa maupun dosen

pengampu dan proses dari pembelajaran apakah dapat berjalan sesuai apa yang ditargetkan.

Evaluasi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari mahasiswa dalam melakukan test baik praktek maupun teoritis. Semua proses dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi didasarkan konsep manajemen. Dimana mengatur perencanaan maupun pelaksanaan dengan pengelolaan pembelajaran setelah proses dari evaluasi itu sendiri.

Manajemen ini diperlukan dalam rangka mengatur proses dari perencanaan sampai evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pengaturan kemungkinan timbul suatu permasalahan baik dari perencanaan sampai evaluasi. Fokus penelitian ini membahas problematika dari manajemen dalam pembelajaran tersebut dari proses perencanaan sampai evaluasi dan pemecahannya.